

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN JALAN TOL
PEKANBARU–PADANG (SEKSI PEKANBARU–BANGKINANG) DI DESA
BUKIT KRATAI**

By: Wendi Silitonga

Wendysilitonga99@gmail.com

Counsellor : Dra. Indrawati, M.Si

indrawati @lecture.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus Bina Widya, Jalan H.R.Soebrantas, Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru Riau 28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The Pekanbaru-Padang toll road (Section of Pekanbaru-Bangkinang) is the government's effort to facilitate regional traffic and improve the distribution of goods and services to support economic growth. –Bangkinang) In Bukit Kratai Village, 2) Knowing what influences people's perception of the Pekanbaru– Padang toll road construction (Section Pekanbaru –Bangkinang) In Bukit Kratai Village the method used in this research is descriptive quantitative method. The results obtained are: 1). Community perception of toll road construction is positive with aspects of location (100%), development activities (60.2%), development impact (60.2%), development benefits (100%). 2) Factors that influence people's perceptions of toll road construction are Knowledge (Education and Objectives of toll road construction) Experience (House Distance, Status in the Community and Expectations)

Keywords: Perception, Society, Quantitative, Pekanbaru- Bangkinang Toll Road construction

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang gencar melakukan pembangunan di bidang infrastruktur, pembangunan dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol. Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaanya diwajibkan membayar tol.

Pengoperasian jalan tol bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan distribusi guna mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah dengan

tingkat pembangunan yang tinggi. Pembangunan jalan tol ini sesuai dengan kesesuaian kegiatan tata ruang wilayah (RTRW) Nasional dan Keputusan ini didukung secara penuh oleh Pemerintah Provinsi Riau menurut pasal 10 ayat (1) peraturan daerah Provinsi Riau No. 10 tahun 2018 tentang rencana tata ruang wilayah Provinsi Riau tahun 2018-2038. Huruf e, Tol Trans Sumatera akan menghubungkan Riau dengan 3 provinsi tetangga di pembangunan Sumatera. Riau akan terhubung dengan Jambi, Sumatera Barat dan Sumatera Utara.

Tabel 1.2
Ruas Jalan Tol Pekanbaru-Padang

No	Seksi	Jarak
1	Padang – Sicincin (I)	36.15 Km
2	Sicincin-Bukittinggi (II)	38 Km
3	Bukittinggi-Payakumbuh (III)	34 Km
4	Payakumbuh –Pangkalan(IV)	58 Km
5	Pangkalan-Bangkinang(V)	56 Km
6	Bangkinang-Pekanbaru (VI)	40 Km

Sumber : *Goriau.Com (2020)*

Pembangunan jalan tol yang sedang dilaksanakan pada sejak tahun 2019 adalah pembangunan jalan tol seksi ke 6 (Pekanbaru- Bangkinang) STA. 0+0000- STA 40+000 (Desa Tarai Bangun Kec.Tambang Kab.Kampar-Desa Pasir Sialang Kec. Bangkinang Seberang Kab. Kampar) Desa Bukit Kratai merupakan salah desa yang menjadi lokasi pembangunan jalan Tol STA (Stasiun) 21-24. Terkait dengan sosialisasi pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai yang terdapat di Kecamatan Rumbio Jaya, sosialisasi yang dilakukan oleh PT.HK, pihak

kontraktor hanya mengundang aparat pemerintahan Desa, warga yang terkena lahan pembangunan dan tokoh masyarakat. Dari hasil observasi dan survei awal, Panjang Pembangunan jalan tol (Seksi Pekanbaru – Bangkinang) di yang masuk wilayah administrasi Desa Bukit Kratai adalah 4 Km. Suatu fenomena yang menarik dari Pembangunan jalan tol Seksi Pekanbaru–Bangkinang adalah lokasi pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai berdekatan dengan pemukiman masyarakat sekitar 200-400 meter dari lokasi pembangunan jalan tol. Pembangunan jalan tol ini berada di

Dusun Pondok Kuning, Dusun Kratai Bakti serta Dusun Sumber Jaya. Masyarakat cukup terganggu dengan mobil material yang menimbulkan suara yang berisik serta mobil Material yang berkendara dengan kecepatan cukup tinggi. Pada saat ini beberapa tanah/ lahan di lokasi pembangun jalan tol yang oleh pemiliknya belum setuju namun saat ini sebagian lahan yang terkena pembangunan sudah mulai setuju untuk dijadikan jalan tol serta tahap ganti rugi lahan sampai saat ini masih berjalan dan bertahap, lahan yang terkena jalan tol merupakan lahan sawit. Jalan alternatif yang disediakan oleh PT. Hutama Karya menyebabkan mobilitas masyarakat cukup terganggu karena jalan tol ini akan membelah Desa Bukit Kratai dengan Desa lain, jalan Desa tersebut merupakan jalan menuju desa lain yakni desa batang batindih. Namun pihak HK (Hutama Karya) akan membangun jalan penghubung antara kedua Desa tersebut. Kerusakan akses jalan desa yang diakibatkan oleh mobil

Rumusan Masalah

Menarik untuk dibahas, Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera yang menghubungkan Pekanbaru– Padang (seksi Pekanbaru–Bangkinang) di Desa Bukit Kratai. Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, peneliti tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Secara umum Persepsi merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi sosial dapat diartikan sebagai proses

material membuat badan jalan desa menjadi rusak serta pencemaran yang muncul khususnya polusi udara (debu-debu) yang diakibatkan oleh mobil material juga dirasakan sangat mengganggu masyarakat sekitar lokasi pembangunan. Serta akibat adanya pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai berdampak pada lahan sawit masyarakat dimana lahan tergenang air atau banjir sehingga warga tidak bisa memanen atau memupuk sawit, hal tersebut diakibatkan kurangnya gorong-gorong yang disediakan oleh pihak PT. HKI untuk aliran air sehingga air tidak mengalir dan menggenangi lahan sawit masyarakat di sekitar jalan tol di Desa Bukit Kratai. Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut; *Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru– Padang (Seksi Pekanbaru –Bangkinang) di Desa Bukit Kratai*

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru– Padang (Seksi Pekanbaru –Bangkinang) di Desa Bukit Kratai?
2. Faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan tol Pekanbaru– Padang(Seksi Pekanbaru – Bangkinang) di Desa Bukit Kratai

perolehan, penafsiran, pemilihan,dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain (Sarlito, Psikologi Sosial, 2019) di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk

mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini rasa kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungannya mulai terlihat. melalui cara pandang seseorang dapat menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. (Asrori, 2009)

Menurut Paul A Bell (dalam sarwono, 1992) secara umum, pandangan konvensional persepsi sebagai kumpulan penginderaan, dimana kumpulan penginderaan itu akan diorganisasikan secara tertentu, dikaitkan dengan pengalaman dan ingatan masa lalu dan diberi makna

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Provinsi Riau. Penetapan lokasi penelitian tersebut dikarenakan lokasi dijadikan salah satu lokasi pembangunan jalan

Populasi Dan Sampel

1. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Bukit Kratai, populasi yang

tertentu sehingga kita bisa mengenal. sedangkan pendekatan secara konstruktivisme, aktivitas mengenali objek atau benda adalah aktivitas mental atau aktivitas kognisi. jadi, otak tidak secara pasif menggabungkan kumulasi (lumpuhkan) pengalaman dan memori melainkan aktif untuk menilai, untuk memberi makna

Faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah:

1. Frame of Reference yaitu yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi oleh pendidikan, bacaan, dan penelitian.
2. Frame of experience, yaitu berdasarkan pengalaman yang dialaminya yang tidak dapat dipisahkan dari keadaan lingkungan sekitarnya.

acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan metode penelitian ini penulis bisa mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan tol Pekanbaru– Padang (seksi Pekanbaru – Bangkinang) di Desa Bukit Kratai.

tol pekanbaru- padang (seksi pekanbaru-bangkinang) dan lokasi pembangunan jalan tol tersebut cukup dekat dengan perumahan masyarakat sekitar 200-400 m dari lokasi pembangunan

- didapat peneliti dari hasil survey yaitu sebanyak 485 responden.
2. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan

sampel yaitu Proporsional Random Sampling dan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus

Slovin maka sampel sebagai responden yaitu 83 Responden masyarakat Desa Bukit Kratai

Jenis Data

1. Data sekunder yang penulis gunakan yaitu buku-buku, jurnal, instansi daerah berupa data penduduk adalah sebagai pendukung dari data yang didapat dari lapangan terkait pembangunan Jalan Tol Pekanbaru–Padang (Seksi Pekanbaru –Bangkinang) di Desa Bukit Kratai Kecamatan Rumbio Jaya Provinsi Riau
2. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber

data pertama lokasi penelitian. Data tersebut berupa informasi yang diperoleh langsung dari informan melalui pengisian kuesioner dan wawancara sekilas oleh peneliti. Informasi yang diperoleh juga berupa identitas responden dan Persepsi masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Tol di Desa Bukit Kratai

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data merupakan tahapan akhir dari analisa data. Dalam menganalisis data penelitian strukturalistik (kuantitatif) analisis data dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan

semua maka data akan diolah dan dianalisis secara *computerized* berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian. Disini peneliti menggunakan SPSS.25 dengan teknik tabulasi atau *crostabel*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Tol Lokasi Pembangunan JalanTol

Lokasi merupakan salah satu aspek dalam pembangunan. Lokasi pembangunan yang jauh dari pemukiman masyarakat kemungkinan kecil memberikan dampak terhadap masyarakat. karena lokasi yang strategis akan menciptakan

pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat. Berikut tabel 5.12 masyarakat menanggapi adanya pembangunan jalan tol dan kelayakan pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai

**Tabel 5.12
Tanggapan dan Kelayakan Lokasi Pembangunan Jalan Tol**

No	Tanggapan terhadap Adanya Pembangunan Jalan Tol di Desa Bukit Kratai	Layaknya Pembangunan Jalan Tol di Desa Bukit Kratai	Total
		Layak	
1.	Setuju	83 (100,0)	83 (100,0)

Sumber: Olahan Data Lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dengan jelas masyarakat menanggapi akan adanya pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai 83 orang atau 100% orang masyarakat tidak ada seorangpun yang menolak akan adanya pembangunan jalan tol yang melintasi 3 dusun (Dusun Sumber Jaya, Kratai Bakti, Pondok Kuning) di Desa Bukit Kratai sebab pembangunan jalan tol ini

Aktivitas Kerja dari Pembangunan Jalan To

Pembangunan adalah hasil kegiatan dan program pemerintah yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk menunjang pencapaian kesejahteraan sosial, tujuan ekonomi sosial, dengan cara meningkatkan pembangunan, sedangkan aktivitas pembangunan

merupakan program pemerintah yang harus didukung secara maksimal ditambah lagi dengan kelayakan lokasi pembangunan jalan tol di desa, Masyarakat mayoritas menyatakan layak dibuat jalan tol di desa karena lokasi pembangunan jalan tol tidak berada di pemukiman masyarakat melainkan hanya di wilayah perkebunan.

merupakan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan..Tabel 5.13 ini akan menjelaskan tanggapan masyarakat tentang aktivitas pembangunan pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai

Tabel 5.13
Tanggapan Responden berdasarkan Aktivitas Kerja dari Pembangunan Jalan Tol

No	Pernyataan	Tanggapan			Total
		Tergan gggu/Set uju	Kurang Tergan gggu/ku rang setuju	Tidak Tergan gggu/tid ak setuju	
1.	Pembangunan Jalan Tol di Desa Bukit Kratai mengganggu Mobilitas Sosial	27 (32,5)	6 (7,2)	50 (60,2)	83 (100,0)
2.	Pembangunan Jalan Tol Mengganggu Jalan Setapak Desa	26 (31,3)	9 (10,8)	48 (57,8)	83 (100,0)
3.	Aktivitas Pembangunan berupa kendaraan Besar/Alat Berat mengganggu Aktivitas sehari-hari Masyarakat	45 (54,2)	6 (7,2)	32 (38,6)	83 (100,0)
4.	Aktivitas Pembangunan merusak Jalan Desa Bukit Kratai	74 (89,2)	4 (4,8)	5 (6,0)	83 (100,0)

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas pembangunan cukup mengganggu mobilitas sosial masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani sawit, terhitung 27 orang atau 32,5% yang terganggu akibat adanya aktivitas pembangunan jalan tol di

desa, hal yang mengganggu mereka adalah aktivitas kendaraan material yang besar, sehingga harus sedikit menipih dari jalan karena jalan yang dilewati tidak cukup luas dan kendaraan material yang kencang-kencang dan 50 orang atau 60,2 %

yang tidak terganggu dengan aktivitas pembangunan. Aktivitas pembangunan juga ini juga berdampak dengan jalan setapak masyarakat yang sering dilalui menuju lahan sawit, jalan setapak menjadi rusak akibat dilalui oleh jalan tol, hal ini mengganggu jalan masyarakat, terhitung 26 orang atau 31,1% yang terganggu dengan aktivitas tersebut.

Aktivitas pembangunan berupa pengangkutan bahan material dan alat berat ke lokasi pembangunan jalan tol mengganggu masyarakat aktivitas sehari-hari masyarakat, sebab kendaraan besar yang melaju dengan cepat membuat para orangtua yang berkendara cukup takut, selain itu debu dan bising yang dihasilkan kendaraan material tersebut, terhitung 45 orang atau 54,2 % yang merasa terganggu dengan kendaraan material

pembangunan. aktivitas kendaraan yang material yang mondar-mandir yang melewati jalan desa, membuat jalan Desa menjadi hancur dan bolong-bolong, ini sangat mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat desa, terhitung 74 orang atau 89,2 % berpendapat bahwa aktivitas kendaraan material pembangunan membuat jalan desa menjadi rusak.

Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan adalah pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu kegiatan berdampak pada pencemaran udara (debu dan asap) 5.14 ini akan menjelaskan tanggapan masyarakat tentang dampak lingkungan pembangunan jalan to

Tabel 5.14
Tanggapan Responden berdasarkan Dampak Lingkungan
(Polusi Udara) dari Pembangunan Jalan Tol

No	Pernyataan	Tanggapan			Total
		Meningkat	Sama Saja	Berkurang	
1.	Pembangunan Jalan Tol Berdampak Pada Polusi Udara di Desa Bukit Kratai	71 (85,5)	12 (14,5)	0 (0,0)	83 (100,0)

Sumber: Olahan Data Lapangan 2021
Berdasarkan tabel diatas, masyarakat pada umumnya memberikan tanggapan terjadi peningkatan pencemaran udara sejak adanya pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai, terhitung 85,5% atau 71 orang yang menyatakan terjadi peningkatan pencemaran udara berupa debu-debu akibat truk material hal ini sangat

mengganggu masyarakat sekitar (200 meter) pembangunan jalan tol, debu-debu bahkan sampai teras rumah masyarakat namun penyiraman yang dilakukan oleh pihak (HK) tidak terlalu efektif untuk mengurangi debu-debu yang diakibatkan mobil material yang lewat rumah masyarakat. bukan hanya polusi udara (debu-debu).

Tabel 5.15
Tanggapan Responden berdasarkan Dampak Lingkungan
(Suara Bising) dari Pembangunan Jalan Tol

No	Pernyataan	Tanggapan			Total
		Terganggu	Kurang Terganggu	Tidak Terganggu	
1.	Suara Bising Mobil Material /Truk Yang Beroperasi Mengganggu Masyarakat	34 (41,0)	17 (20,5)	32 (38,6)	83 (100,0)

Sumber: Olahan Data Lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas, suara bising yang dihasilkan oleh suara mobil material, pembuatan pondasi badan jalan/paku bumi, alat berat dan perkerasan jalan pembangunan mengganggu masyarakat, terhitung

Dampak Sosial

Keamanan dan kenyamanan adalah ketenangan seseorang terhadap apa yang mereka rasakan tanpa adanya kecemasan atau bentuk gangguan lainnya. Tentu saja berpengaruh mengingat efek dari kegiatan ini akan mempengaruhi keamanan dan

41% atau, 34 orang yang terganggu dengan suara bising tersebut dan terhitung 38,6% atau 32 orang yang tidak terganggu suara bising karena jarak yang cukup jauh dan sudah terbiasa dengan suara bising tersebut

kenyamanan di lingkungan masyarakat. Tentu saja masyarakat tidak serta merta menganggap keamanan dan kenyamanan mempengaruhi seutuhnya, maka peneliti ingin tahu bagaimana tanggapan masyarakat akan adanya pembangunan jalan tol.

Tabel 5.16
Tanggapan Responden berdasarkan Dampak Sosial (Penduduk) Dari Pembangunan Jalan Tol

No	Pernyataan	Tanggapan			Total
		Meningkat	Sama Saja	Berkurang	
1.	Pembangunan Jalan Tol Di Desa Berdampak Dengan Jumlah Penduduk (sementara) di Desa Bukit Kratai	83 (100,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	83 (100,0)

Sumber: Olahan Data Lapangan 2021

Berdasarkan tabel diatas, masyarakat pada umumnya memberikan tanggapan meningkat nya jumlah penduduk sementara sejak adanya pembangunan jalan tol di desa, ada 83 orang atau 100 % yang menyatakan terjadi peningkatan yang sedemikian

drastic, penduduk yang datang berasal dari jawa dan medan. Tanggapan masyarakat akan keamanan dan kenyamanan dengan adanya pembangunan jalan tol di lingkungan masyarakat, melalui tabel 5.17 berikut

Tabel 5.17
Tanggapan Responden berdasarkan Dampak Sosial (Keamanan) Dari Pembangunan Jalan Tol.

No	Pernyataan	Tanggapan			Total
		Aman	Kurang	Tidak	

			Aman	Aman	
1.	Pembangunan jalan tol berdampak pada keamanan di Desa Bukit Kratai	83 (100,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	83 (100,0)

Sumber: Olahan Data Lapangan 2021

Namun dengan adanya peningkatan penduduk sementara tidak mengganggu keamanan dan kenyamanan di lingkungan masyarakat, sebanyak 83 orang atau 100 % responden menyatakan keamanan di desa aman. sampai saat

Manfaat Ekonomi

Ekonomi salah satu sub terpenting dalam kehidupan berkeluarga mengingat kebutuhan yang sehari-hari dipenuhi tidak akan lari dari faktor ekonomi. Pembangunan jalan tol juga dapat mempengaruhi ekonomi keluarga, karena dengan pembangunan jalan tol ini membuka berbagai lapangan usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar

ini belum ada laporan masyarakat terkait dengan ketidaknyaman masyarakat terhadap para perkerja pembangunan yang tinggal sementara di Desa Bukit Kratai. para perkerja HK sudah membaaur dengan masyarakat Bukit Kratai

pembangunan, hal ini sangat berpengaruh dengan ekonomi keluarga. adapun masyarakat memberi tanggapan kepada pembangunan jalan tol sebagai ekonomi keluarga. tabel 5.18 ini akan menjelaskan tanggapan masyarakat tentang pembangunan jalan tol yang dijadikan ekonomi keluar

Tabel 5.18

Tanggapan Responden berdasarkan Manfaat Ekonomi (Bantuan Materi) dari Pembangunan Jalan Tol

No	Pernyataan	Tanggapan			Total
		Rutin setiap tahun / Pernah 2 kali	Tidak setiap tahun/ Pernah 1 kali	Tidak pernah mendapat/ Tidak pernah	
1.	Desa Mendapatkan Bantuan Materi/Dana Dari Pembangunan Jalan Tol di Desa Bukit Kratai	0 (0,0)	83 (100,0)	0 (0,0)	83 (100,0)
1	Masyarakat Mendapat Bantuan dari Pihak Pembangunan Jalan Tol	12 (14,5)	28 (33,7)	43 (51,8)	83 (100,0)

Berdasarkan tabel diatas, masyarakat pada umumnya memberikan tanggapan bahwasanya dengan adanya pembangunan jalan tol Desa Bukit Kratai, sejak awal pembangunan jalan tol pada tahun 2019 hanya 2 kali masyarakat Desa mendapat bantuan dari pihak HK (Hutama Karya), namun hanya 40 orang yang mendapat

tersebut, bantuan berupa sembako (beras, gula, minyak goreng dan indomie, masker, dan hand sanitizer) dari 40 orang yang mendapat bantuan tersebut ada masyarakat yang mendapat bantuan sebanyak 2 kali sebanyak 12 orang atau 14,5 %. karena bantuan kedua yang memberikan adalah pihak desa yang telah

diamanahkan oleh pihak kontraktor, sembako hanya diberikan kepada

masyarakat yang kurang dari segi ekonominya

Tabel 5.19
Tanggapan Responden Berdasarkan Manfaat Ekonomi (Pekerjaan) Dari Pembangunan Jalan Tol

No	Pernyataan	Tanggapan			Total
		Terbuka	Kurang Terbuka	Tidak Terbuka	
1.	Pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai membuka lapangan pekerjaan	83 (100,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	83 (100,0)
2	Pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai membuka kesempatan usaha bagi masyarakat sekitar pembangunan jalan tol	83 (100,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	83 (100,0)

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2021
Berdasarkan tabel diatas, masyarakat pada umumnya memberikan tanggapan bahwasanya dengan adanya pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai membuka lapangan pekerjaan dan lapangan usaha bagi masyarakat sekitar, 83 orang atau 100% masyarakat menyatakan terbukanya lapangan pekerjaan sejak adanya pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai, jenis pekerjaan yang terbuka

yakni pekerja lapangan, security dan supir truk material, bukan hanya lapangan pekerjaan namun lapangan usaha di sekitar pembangunan juga terbuka, ada 83 orang atau 100 % yang menyatakan terbukanya lapangan usaha disekitar pembangunan, lapangan usaha yakni warung makan, kontrakan, warung kopi (sarapan pagi) serta kedai makanan ringan.

Tingkat Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Tol

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. pembangunan jalan tol yang di Desa Bukit Kratai akan menimbulkan

persepsi di masyarakat terhadap pembangunan, Seseorang yang sedang berinteraksi dengan suatu objek dapat menyimpulkan berbagai persepsi dari hasil yang diterima, baik itu persepsi positif maupun negatif. Tabel 5.20 ini akan menjelaskan Tingkat persepsi masyarakat tentang pembangunan jalan tol

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Tol

Pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak. Melalui pendidikan akan

Pengetahuan
1. Pendidikan

menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan, melalui pendidikan juga seseorang dapat

berfikir kritis akan suatu hal. dapat dilihat dengan jelas faktor pendidikan akan mempengaruhi persepsi

masyarakat Desa Bukit Kratai melalui tabel 5.22 beriku

Tabel 5.22
Faktor pendidikan yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Tol

No	Pendidikan	Tingkat Persepsi Lokasi		Tingkat Persepsi Aktivitas		Tingkat Persepsi Dampak Pembangunan		Tingkat Persepsi Manfaat	
		Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)
1	SD-SMP	38 (45,8)	0 (0,0)	21 (25,3)	17 (20,5)	25 (30,1)	13 (15,6)	38 (45,8)	0 (0,0)
2	SMA	39 (47,0)	0 (0,0)	25 (30,1)	14 (16,9)	23 (27,7)	16 (19,3)	39 (47,0)	0 (0,0)
3	DIPLOMA-SARJANA	6 (7,2)	0 (0,0)	4 (4,8)	2 (2,4)	2 (2,4)	4 (4,8)	6 (7,2)	0 (0,0)
Total		83 (100,0)	0 (0,0)	50 (60,2)	33 (39,8)	50 (60,2)	33 (39,8)	83 (100,0)	0 (0,0)

sumber: olahan data penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas, indikator pendidikan dengan lokasi pembangunan masyarakat memberikan persepsi yang positif karena masyarakat memberikan tanggapan bahwa lokasi sudah cocok untuk dibangun jalan tol di Desa Bukit Kratai dan lokasi pembangunan sudah disurvei oleh kontraktor HK (Hutama Karya). berbeda dengan tingkat pendidikan dengan aktivitas pembangunan, ada 33 orang yang memberikan persepsi yang negatif, namun paling banyak yang memberikan persepsi negatif adalah pendidikan SD-SMP. Hal sama terjadi antara tingkat pendidikan dengan

2. Tujuan Pembangunan Jalan Tol

Tujuan pembangunan merupakan salah aspek yang penting untuk keberlanjutan pembangunan. dengan mengetahui tujuan pembangunan masyarakat akan mendapat kan informasi yang sangat berguna hal akan membuat masyarakat

dampak pembangunan, ada 33 orang yang memberikan persepsi yang negatif, karena dampak pembangunan langsung dirasakan oleh masyarakat Desa Bukit Kratai diantaranya dampak lingkungan dari polusi udara dan suara bising kendaraan material. berbeda dengan tingkat pendidikan dengan manfaat pembangunan, masyarakat memberikan persepsi yang positif, sebab dengan dengan tingkat pendidikan SD-SMA dapat diterima bekerja di Pembangunan jalan HK (Hutama Karya) sebagai buruh kasar, security, supir kendaraan serta operator alat berat.

lebih mengetahui tujuan dibuat nya jalan tol di Desa Bukit Kratai Tabel 5.23 ini akan menjelaskan tanggapan masyarakat tentang tujuan pembangunan jalan tol di desa Bukit Kratai

Tabel 5.23
Faktor Tujuan pembangunan yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Tol

No	Pengetahuan Masyarakat	Tingkat Persepsi Lokasi		Tingkat Persepsi Aktivitas		Tingkat Persepsi Dampak Pembangunan		Tingkat Persepsi Manfaat	
		Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)
1	Tahu	51 (61,4)	0 (0,0)	33 (39,8)	18 (21,7)	31 (37,3)	20 (24,1)	51 (61,4)	0 (0,0)
2	Kurang Tahu	10 (12,0)	0 (0,0)	4 (4,8)	6 (7,2)	9 (10,8)	1 (1,2)	10 (12,0)	0 (0,0)
3	Tidak Tahu	22 (26,5)	0 (0,0)	13 (15,7)	9 (10,8)	10 (12,0)	12 (14,5)	22 (26,5)	0 (0,0)
Total		83 (100,0)	0 (0,0)	50 (60,2)	33 (39,8)	50 (60,2)	33 (39,8)	83 (100,0)	0 (0,0)

sumber: olahan data penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 83 responden 51 mengetahui akan tujuan pembangunan jalan tol sedangkan 10 orang diantaranya kurang mengetahui tujuan dari pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai, kemudian 22 responden tidak mengetahui tujuan dari pembangunan jalan tol di desa Bukit Kratai. analisis lebih lanjut pengetahuan tujuan pembangunan jalan tol dengan tingkat persepsi terlihat bahwa pada umumnya pengetahuan tujuan pembangunan jalan tol terhadap persepsi cukup bervariasi, masyarakat yang memiliki tingkat persepsi lokasi mayoritas

Pengalaman

1. Jarak Rumah

jarak rumah merupakan salah indikator yang akan mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Bukit Kratai karena pembangunan jalan tol yang terbentang sepanjang 4 km dekat dengan pemukiman masyarakat yang berjarak 200-400 meter dari lokasi pembangunan jalan tol. melalui jarak

masyarakat tahu akan tujuan pembangunan jalan tol dan berpersepsi positif, dari tingkat persepsi aktivitas masyarakat yang tahu tujuan pembangunan jalan tol namun ada 18 yang berpersepsi negatif dan sama dengan tingkat persepsi dampak pembangunan ada 20 orang yang berpersepsi negatif walaupun masyarakat tahu tujuan pembangunan jalan tol sementara masyarakat yang kurang tahu dari 83 responden kurang tahu pasti tujuan pembangunan jalan tol 6 diantaranya berpersepsi negatif terhadap aktivitas dan 1 diantara memiliki persepsi yang negatif terhadap dampak pembangunan

rumah kita akan dapat melihat perbedaan persepsi antara jarak rumah yang dekat dengan rumah yang jauh dari pembangunan. dapat kita lihat dengan jelas faktor jarak rumah akan mempengaruhi persepsi melalui tabel 5.24 berikut.

Tabel 5.24

Faktor jarak Rumah yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Tol

No	Jarak Rumah	Tingkat Persepsi Lokasi		Tingkat Persepsi Aktivitas		Tingkat Persepsi Dampak Pembangunan		Tingkat Persepsi Manfaat	
		Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)
1	200-499 Meter	53 (63,9)	0 (0,0)	26 (31,3)	27 (32,5)	25 (30,1)	28 (33,7)	53 (63,9)	0 (0,0)
2	500-899 Meter	22 (26,5)	0 (0,0)	18 (21,7)	4 (4,8)	18 (21,7)	4 (4,8)	22 (26,5)	0 (0,0)
3	900-1200 Meter	8 (9,6)	0 (0,0)	6 (7,2)	2 (2,4)	78,4	1 (1,2)	8 (9,6)	0 (0,0)
Total		83 (100,0)	0 (0,0)	50 (60,2)	33 (39,8)	50 (60,2)	33 (39,8)	83 (100,0)	0 (0,0)

sumber: olahan data penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas, jarak rumah ternyata mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan tol di desa Bukit Kratai. dapat lihat bahwa jarak rumah dengan lokasi pembangunan masyarakat memberikan persepsi yang positif dan tidak ada permasalahan lokasi pembangunan jalan tol, karna lokasi pembangunan yang terkena hanya lahan sawit tidak perumahan warga. berbeda dengan jarak dengan aktivitas pembangunan, ada 33 orang yang memberikan persepsi yang negatif dengan jarak rumah 200-499 m dari lokasi pembangunan mengganggu masyarakat dari polusi udara yang diakibatkan mobil material dan suara bising alat-alat berat pembangunan.

2. Status Masyarakat

Status Masyarakat adalah suatu kedudukan atau tingkatan di dalam kelompok masyarakat yang didapat dari pemberian atau kerja keras. dengan semakin tinggi tingkatan status maka akan semakin tinggi tingkat

serupa dengan jarak rumah dan dampak pembangunan, ada 33 orang juga yang memberikan persepsi yang negatif karena banyak dampak yang merugikan masyarakat dari polusi udara, suara bising kendaraan, lahan yang banjir atau banjir dan jarak paling dominan yang memberikan persepsi yang negatif adalah jarak rumah 200-499 meter berbeda dengan jarak rumah dengan manfaat pembangunan, masyarakat memberikan persepsi yang positif karena dengan adanya pembangunan ini masyarakat di sekitar pembangunan dapat membuka usaha seperti rumah makan, jajan-jajanan serta kontrakan bagi pekerja ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat

kepercayaan yang masyarakat terhadap seseorang. dapat dilihat dengan jelas faktor status di masyarakat mempengaruhi persepsi masyarakat melalui tabel 5.25 beriku

Tabel 5.25

Faktor Status Masyarakat yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Tol

No	Status Masyarakat	Tingkat Persepsi Lokasi		Tingkat Persepsi Aktivitas		Tingkat Persepsi Dampak Pembangunan		Tingkat Persepsi Manfaat	
		Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)
1	Masyarakat biasa	75 (90,4)	0 (0,0)	47 (56,6)	28 (33,7)	46 (55,4)	29 (43,9)	75 (90,4)	0 (0,0)
2	Aparat desa dan tokoh adat	6 (7,2)	0 (0,0)	3 (3,6)	3 (3,6)	3 (3,6)	3 (3,6)	6 (7,2)	0 (0,0)
3	Kepemudaan	2 (2,4)	0 (0,0)	0 (0,0)	2 (2,4)	1 (1,2)	1 (1,2)	2 (2,4)	0 (0,0)
Total		83 (100,0)	0 (0,0)	50 (60,2)	33 (39,8)	50 (60,2)	33 (39,8)	83 (100,0)	0 (0,0)

sumber: olahan data penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas, status masyarakat dengan lokasi pembangunan, masyarakat memberikan persepsi yang positif dan tidak ada satupun masyarakat keberatan dengan lokasi pembangunan. berbeda dengan aktivitas pembangunan, ada 33 orang memberikan persepsi yang negatif, karena aktivitas pembangunan mengganggu masyarakat dari polusi udara, suara bising kendaraan dan alat berat bukan hanya itu kendaraan material yang kencang-kencang

3. Harapan untuk Pembangunan Jalan Tol

Harapan adalah suatu bentuk kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan di

membuat masyarakat yang berkendara terganggu, masyarakat harus menepi ke bahu jalan agar tidak tertabrak hal serupa dengan dampak pembangunan, masyarakat memberikan persepsi yang negatif, ada 33 orang memberikan persepsi negatif. dan berbeda dengan manfaat pembangunan, masyarakat memberikan persepsi yang positif karena rata-rata usaha di sekitar pembangunan dimiliki oleh masyarakat biasa seperti warung makan, kontrakan dan warung jajan sederhana.

waktu yang akan datang. Tabel 5.26 ini akan menjelaskan Harapan Masyarakat Pada Pembangunan Jalan Tol di Desa Bukit Kratai

Tabel 5.26

Faktor Harapan yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jalan Tol

No	Harapan	Frekuensi	Persentase
1	Wilayah desa menjadi maju dan berkembang	49	59,0
2	Terbukanya lapangan pekerjaan dan usaha	34	41,0
Total		83	100,0

Berdasarkan tabel diatas, dari 83 responden semuanya memiliki terhadap pembangunan jalan tol, yang paling dominan masyarakat memiliki

harapan terhadap pembangunan jalan tol adalah wilayah desa menjadi maju dan berkembang sebanyak 49 responden dan 34 responden

menyatakan harapannya terbukanya lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat setempat walaupun

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Dusun Tanjung Desa Sawah tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru– Padang (Seksi Pekanbaru –Bangkinang) di Desa Bukit Kratai, telah diselesaikan dan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya dengan adanya pembangunan jalan tol memberikan beberapa tanggapan kepada masyarakat Desa Bukit Kratai. Terhitung 83 orang atau 100 % terdapat tingkat persepsi positif artinya masyarakat menganggap

Saran

1. Setelah didapatkan hasil penelitian ini secara keseluruhan Persepsi masyarakat positif terhadap pembangunan jalan tol di Desa Bukit Kratai namun harus diperhatikan dalam setiap pembangunan akan berdampak pada lingkungan.
2. Dalam hal infrastruktur diharapkan HK (Hutama Karya) sebagai

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol Dalam <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/15tahun2005pp.htm>. Diakses Pada 20 Oktober 2020 Pukul 00:39 Wib

Peraturan Daerah Provinsi Riau No 10 tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi

demikian harapan menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat

pembangunan jalan tol di desa adalah kegiatan yang berguna untuk memajukan desa namun berdasarkan aspek lokasi (100%), aktivitas pembangunan (60,2%), dampak pembangunan (60,2%) dan manfaat pembangunan (100%)

2. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembangunan jalan tol adalah Pengetahuan (pendidikan dan tujuan pembangunan) dan Pengalaman (harapan, jarak rumah dan status di masyarakat.

kontraktor pembangunan lebih memperhatikan masyarakat terdampak pembangunan jalan tol.

3. Selanjutnya, dari segi masyarakat diharapkan subjektif dalam memberikan Persepsi dan harus mengetahui Tujuan dan dampak pembangunan bagi masyarakat agar dalam memberikan Tanggapan lebih tepat

Riau Tahun 2018 - 2038. (2020). Retrieved from https://www.jariungun.com/peraturan_detail.php?perda-prov-riau-10-tahun-2018-tentang-rencana-tata-ruang-wilayah-provinsi-riau-tahun-2018-2038&qPeraturan=anggaran+pendapatan+belanja&idPeraturan=159141

Sarlito. (2019). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Human